

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui 5W+1H pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V

Setyaningsih

SDN Burengan 1 Pesantren Kota Kediri
beningsekarsetya16@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to write narrative essays through the Journalist's Questions method (5W 1H) in fifth grade students of SDN Burengan 1 Kediri City for the 2020/2021 academic year. This type of research is in the form of Classroom Action Research (CAR). The research subjects were all students of class V SDN Burengan 1 Kediri City, totaling 18 students. While the object of this research is the improvement of the ability to write narrative essays through the 5W 1H method in fifth grade students of SDN Burengan 1 Kediri City for the 2020/2021 Academic Year. Data collection techniques were carried out through observation, tests, documentation and interviews. The data analysis technique was carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed an increase in the ability of students in learning Indonesian to write narrative essays. This can be seen from the acquisition of achievement indicators. The percentage of completeness in the first cycle of the first meeting was 61.11%. The percentage of completeness in the first cycle of the second meeting was 77.78%. The average percentage of the first cycle is 55.55%. The percentage of completeness in the second cycle was 94.44%. While the percentage of completeness in the pre-cycle is 22.22%. This study concludes that the 5W 1H method can improve the ability to write narrative essays in fifth grade students of SDN Burengan 1 Kediri City for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *ability; write; narrative text; 5W+1H.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui metode Journalist's Questions (5W 1H) pada siswa kelas V SDN Burengan 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian yakni seluruh siswa kelas V SDN Burengan 1 Kota Kediri yang berjumlah 18 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui metode 5W 1H pada siswa kelas V SDN Burengan 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan indikator pencapaian. Prosentase ketuntasan pada siklus pertama pertemuan pertama sebesar 61,11%. Prosentase ketuntasan pada siklus pertama pertemuan kedua sebesar 77,78%. Hasil rata-rata prosentase siklus pertama adalah sebesar 55,55%. Prosentase ketuntasan pada siklus kedua sebesar 94,44%. Sedangkan prosentase ketuntasan pada prasiklus sebesar 22,22%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode 5W 1H dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Burengan 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: kemampuan; menulis; teks narasi; 5W+1H.

Submitted Jul 13, 2021 | Revised Aug 05, 2021 | Accepted Aug 08, 2021

Pendahuluan

Pendidikan membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dihidupnya. Dengan pendidikan maka akan mencerdaskan anak bangsa. Tetapi pendidikan itu harus berdampak positif dan mengarah ke hal yang baik, sehingga pendidikan itu bermanfaat dan tepat sasaran. Pendidikan diperoleh juga dengan cara menggunakan bahasa. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa akan belajar empat keterampilan dasar berbahasa yaitu, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengarkan atau menyimak, dan keterampilan berbicara (Darmuki, dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018). Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia maka orang akan mengerti dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019, Hariyadi, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Menurut Darmuki dkk., (2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung atau secara tulis. Menulis merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran. Dengan menulis, maka seseorang juga dapat memberikan informasi kepada orang lain. Menulis juga bukan sekedar menggoreskan coretan tinta, tetapi menulis mempunyai maksud dan tujuan. Dengan menulis seseorang juga bisa mengembangkan ide-ide yang dimilikinya dalam bentuk wacana. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2016, hlm. 3) bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis di Sekolah Dasar siswa diharapkan mampu untuk menulis karangan narasi. Dalman (2016: 106) mengemukakan bahwa “narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman dari waktu ke waktu”. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu (Wibowo, 2010).

Menurut Dalman (2016) “karangan narasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa baik yang bersifat nyata atau rekaan, dan di dalamnya terdapat unsur pelaku, tempat terjadinya peristiwa tersebut, suasana dan juru cerita.” Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karangan narasi merupakan suatu tulisan yang menceritakan peristiwa atau kejadian yang dirangkai dalam suatu kesatuan waktu.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru yang dilakukan oleh peneliti di SDN Burengan 1 Kota Kediri, menunjukkan bahwa kondisi kelas V yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari

7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Peneliti mengamati masih kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan narasi.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan teknik kluster 5W+1H. Dengan menggunakan metode 5W 1H diharapkan mampu mengembangkan ide-ide siswa untuk menulis karangan narasi. Metode 5W 1H adalah pengajaran menulis atau mengembangkan ide menulis dengan menggunakan kata tanya who (siapa), what (apa), when (kapan), where (dimana), why (mengapa) dan how (bagaimana). Dengan metode tersebut diharapkan siswa akan mudah dalam mengembangkan ide cerita. Menurut Wibowo (2010) bahwa “Teknik kluster 5W+1H merupakan salah satu dari lima kluster (diagram) model pembelajaran citra 3. Model ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide”. Dalam teknik kluster 5W+1H terdapat topik yang dipilih untuk menjawab pertanyaan berdasarkan (what, who, when, where, why dan how). Teknik kluster 5W+1H ini dapat memancing siswa dalam memunculkan ide-ide yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis. Ide-ide tersebut dirumuskan melalui penjawaban pertanyaan yang ada dalam kluster atau diagram. Teknik kluster 5W+1H berpeluang dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV belum mengimplementasikan teknik kluster 5W+1H, sehingga keterampilan menulis karangan narasi belum optimal karena belum digunakannya teknik kluster 5W+1H. Oleh karena itu penelitian ini di tujukan untuk mendeskripsikan implementasi teknik kluster 5W+1H dalam keterampilan menulis karangan narasi.

Metode Penelitian

Sekolah yang digunakan peneliti sebagai tempat penelitian ini adalah SDN Burengan 1 Kota Kediri penelitian ini dilaksanakan pada sekitar tanggal 10 Mei sampai 20 Mei 2013. Jenis penelitian yang dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Burengan 1 Kota Kediri dengan jumlah siswa 18 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Obyek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui metode 5W 1H. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah: 1. Observasi Nana Sudjana (2009:84) menjelaskan bahwa “observasi atau pengamatan yakni alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Sedangkan menurut Samino dan Saring (2011:99) “observasi adalah suatu teknik pemahaman individu atau pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap suatu gejala atau peristiwa tertentu.” Jadi observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung dilaksanakan. Selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran diobservasi mulai dari awal sampai akhir. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung dengan tujuan agar hasilnya objektif. 2. Tes Suharsimi Arikunto (2006:150) Menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Samino dan Saring (2011: 107) “tes adalah suatu alat yang memenuhi syarat – syarat tertentu, yang digunakan untuk mengukur tingkah laku atau aspek – aspek psikis seseorang.” peneliti menggunakan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V melalui metode 5W 1H. 3. Dokumentasi Dokumentasi adalah catatan tentang kemajuan atau hasil belajar siswa dalam satu periode tertentu. (Rubiyanto, 2009: 26). Samino dan Saring (2011:105) “dokumentasi adalah dalam mengumpulkan keterangan atau informasi melalui laporan – laporan yang telah tertulis.” peneliti menggunakan dokumentasi yang berupa nilai formatif harian sebelumnya untuk memperoleh data tentang hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan tindakan kelas. 4. Wawancara Wawancara (Interview) suatu teknik pengumpulan data atau informasi dari responden dengan jalan Tanya jawab secara lisan. (Samino dan Saringx, 2011:102). Menurut Rubiyanto (2009:67) “wawancara adalah cara

pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula.” Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan guru kelas V mengenai kondisi dan prestasi siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1. Reduksi Data Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan pikiran dan penyederhanaan dari data mentah yang muncul di lapangan. Data-data yang tidak penting akan dibuang sehingga hanya tersisa data yang penting dan tepat guna, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut. 2. Penyajian Data Dalam langkah ini, peneliti menyusun data yang relevan, mempunyai informasi dan memiliki makna tertentu. Dengan adanya penyajian data, maka akan dengan mudah memberikan gambaran jelas tentang proses dan tindakan yang dilakukan dalam penelitian. 3. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat yang tinggi. Dengan adanya penarikan kesimpulan maka akan didapatkan inti dari sajian data.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan metode 5W 1H dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Dengan metode 5W 1H dapat membantu siswa mengembangkan ide – ide cerita siswa untuk dirangkai menjadi karangan narasi. Kemampuan menulis karangan narasi melalui 5W 1H mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari kondisi awal/ pra siklus sampai dilaksanakannya siklus II. Pada pra siklus hanya siswa yang tuntas dalam belajar hanya 4 siswa atau 22,22%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 77,78% dengan nilai rata – rata kelas 56,11.

Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 11 siswa dari 18 (61,11%). Siklus I pertemuan kedua siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 10 siswa dari 18 siswa (77,78%). Jadi hasil rata-rata siswa yang tuntas dalam belajar dalam siklus I adalah sebanyak 10 siswa dari 18 siswa (55,55%). Kemampuan mengarang siswa pada siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan prosentase pencapaian KKM pada pra siklus. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dari 18 siswa (94,44%). Angka ini jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Pencapaian kemampuan mengarang siswa telah mencapai $\geq 80\%$ yaitu sebesar 94,44%. Maka hipotesis tindakan yang dirumuskan yang berbunyi “Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan media 5W 1H pada siswa kelas IV diSDN Burengan 1 Kota Kediri tahun pelajaran 2012/2013” dapat diterima kebenarannya.

Terjadinya peningkatan nilai rata-rata dari sebelum diberikan perlakuan tindakan hingga tindakan siklus II disebabkan oleh beberapa hal. Pembelajaran yang menggunakan metode 5W 1H dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. siswa mampu menemukan dan mengembangkan ide-ide yang dituangkan kedalam bentuk tulisan yang berupa narasi. Semakin banyak ide-ide yang ditemukan dan dikembangkan siswa maka siswa mampu membuat kalimat lebih banyak dan hasil penceritaan lebih panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wibowo (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode 5W 1H mampu membantu siswa dalam menemukan ide-ide dengan menggunakan kata tanya apa (*What*), dimana (*Where*), kapan (*When*), siapa (*Who*), mengapa (*Why*), dan bagaimana (*How*) sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita.

Penerapan metode 5W+1H sangat sesuai dengan harapan peneliti. Adanya peningkatan yang signifikan menunjukkan pengaruh dalam pembelajarannya. Peningkatan terus terjadi disetiap siklusnya. Hal ini tentu membuktikan model pembelajaran 5W+1H sangat baik diterapkan pada pembelajaran yang memiliki penilaian tentang keterampilan menulis teks narasi siswa. Uraian di atas selaras dengan penelitian oleh Wibowo (2010) yang menjelaskan bahwa pendekatan 5W+1H menggunakan variasi pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran serta media yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi di kelas V Sekolah Dasar. Selaras juga

dengan penelitian Widyaninggar (2013) yang menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat diperoleh dari penerapan metode 5W+1H. Peningkatan bukan hanya terjadi pada nilai keterampilan saja, siswa juga terlihat sangat senang dalam pembelajaran. Kesenangan siswa dapat dilihat dari ekspresi siswa saat menulis teks narasi.

Menuut Huda (2014) menjelaskan bahwa metode 5W+1H dapat membuat menarik dan tidak membosankan. Siswa juga dapat menemukan banyak hal baru yang menambah wawasannya, siswa belajar banyak kosa kata baru, siswa melakukan kerja kelompok untuk menemukan informasi baru, kerja kelompok ini dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, saling berbagi informasi dan mengajarkan siswa untuk selalu kompak. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah untuk bertukar informasi dengan sesama temannya. Siswa mampu menyimpulkan kegiatan yang dilakukannya pada hari itu dalam sebuah tulisan. Siswa juga mulai termotivasi dalam pembelajaran menulis. Riset ini selaras pula dengan penelitian Wibowo (2010) yang menjelaskan bahwa para siswa lebih aktif dan antusias dalam menulis teks setelah diajarkan oleh guru menggunakan metode 5W+1H. Penelitian Gina dkk. (2017) menjelaskan bahwa terbukti nilai rata-rata kelas eksperimen (menggunakan metode 5W+1H) sangat termotivasi. Hal ini membuktikan bahwa metode 5W+1H lebih unggul dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa juga merasa sangat mudah dalam menulis karena munculnya berbagai ide-ide baru yang membantu siswa dalam menulis teksnya. Ide-ide baru tersebut muncul karena siswa menuliskan pengalaman yang telah dilakukan sesuai pembelajaran menggunakan metode 5W+1H.

Terlihat bahwa siswa aktif menuliskan teksnya tetap fokus dalam menulis walaupun diganggu oleh teman. Fenomena ini dapat dikatakan bahwa siswa sudah dapat menulis teks dengan baik. Penelitian Madjid (2017) menjelaskan bahwa pengajaran dengan metode 5W+1H serta efek pembelajarannya dapat digunakan dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis akademik mereka. Guru disarankan untuk menggunakan untuk proses perencanaan menulis, evaluasi sumber referensi, dan pengembangan penulisan berdasarkan strategi penulisan akademik. Perbandingan nilai juga menunjukkan perkembangan dan peningkatan yang signifikan dari pada sebelum diadakannya penelitian. Peningkatan tidak hanya terjadi pada keterampilan siswa dalam menulis teks narasi, peningkatan yang terjadi juga ada pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berhasil merupakan salah satu aspek penting atau tujuan utama penelitian. Berdasarkan pengamatan oleh observer terhadap aktivitas peneliti sebagai guru model selama berjalannya pembelajaran berlangsung terlihat adanya peningkatan pembelajaran yang menjadi semakin baik. Hal itu ditunjukkan pada saat pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2 yang terus mengalami peningkatan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode 5W+1H dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Burengan 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas memenuhi KKM > 70 adalah sebagai berikut: (1) Pada siklus I, pertemuan pertama siswa yang memenuhi KKM adalah 11 siswa dari 18 siswa (61,11%). Pertemuan kedua siswa yang memenuhi KKM 10 siswa dari 18 siswa (77,78%). Jadi dari hasil rata-rata siswa yang memenuhi KKM pada siklus pertama adalah sebanyak 10 siswa dari 18 siswa (55,55%); (2) Pada siklus II, siswa yang memenuhi KKM adalah 17 siswa dari 18 siswa (94,44%).

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bruce, J., Marsha Weil, & Emily, C. (2011). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT.Rajagrafindo Persada.

- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, A. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N.A. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J, & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J, & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J, & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Gina, A. M., dkk. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pwim (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2 (1): 141-150.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.

- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Madjid, Syahriah, dkk. 2017. Improving Academic Writing Skills through Contextual Teaching Learning for Students of Bosowa University Makassar. *Journal of Education. Teaching and Learning*, 2 (2): 268-272.
- Rubiyanto, Rubino. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS.
- Samino dan Saring. (2011). *Layanan Bimbingan Konseling*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Wibowo, R. (2010). Pengaruh Media Video Klip Dan Teknik 5W+1H Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Pancasila Purworejo tahun ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Kudus.
- Widyaninggar, D.N.P. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Journalist's Questions (5W+1H) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Geneng I Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.